

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PELATIHAN DI LPK PACIFIC MARINE SCHOOL YOGYAKARTA

Widi Sari Defi

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembinaan Peserta terhadap Efektivitas Pelatihan, Kompetensi Peserta terhadap Efektivitas Pelatihan, Desain Pelatihan terhadap Efektivitas pelatihan dan juga untuk mengetahui pengaruh Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan secara simultan terhadap Efektivitas Pelatihan.

Penelitian dilakukan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Populasi yang digunakan adalah peserta pelatihan dengan jumlah sampel 50 responden dari tahun 2015 - 2016, dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100. Adapun data yang terkumpul diuji dan dianalisis menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*, uji instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembinaan Peserta terhadap Efektivitas Pelatihan sebesar 0,671, tingkat signifikan 0,024; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan sebesar 0,941, tingkat signifikan 0,000; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan sebesar 0,929, tingkat signifikan sebesar 0,000; serta terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan sebesar 77.730, signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikan $< 0,05$. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,824 artinya persentase sumbangan pengaruh antara Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, Desain Pelatihan terhadap Efektivitas sebesar 82,4% dan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, Desain Pelatihan, Efektivitas Pelatihan

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the Efektivitas Pelatihan Participants Coaching, Competence Participants of the Effectiveness of Training, Design Training on the effectiveness of the training and also to determine the influence of Party Development, Competence Participants and Design Training simultaneously on Effectiveness Training.

Research conducted at the Pacific Marine School LPK Yogyakarta. The population used was a trainee with a sample size of 50 respondents from the years 2015-2016, using sampling techniques saturated because the population is less than 100. The data collected is tested and analyzed using SPSS version 16.0 for Windows, test instruments tested by validity and reliability, multiple linear regression analysis, hypothesis testing by t test and F, and coefficient of determination (R^2).

The results show that there is positive and significant correlation between Coaching Participants of the Effectiveness of Training of 0.671, a significant level of 0.024; there is positive and significant correlation between the Effectiveness Training Competency Training of 0.941, a significant level of 0,000; there is positive and significant correlation between Design Effectiveness Training Training of 0,929, a significant level of 0.000; and there is a positive and significant influence simultaneously between Coaching Participants, Participant Competencies, Training Design of the Effectiveness of Training of 77 730, the significance of 0.000 at a significant level <0.05. The results of the analysis of the coefficient of determination (R²) 0.824 sebsesar mean the percentage contribution of influence between Coaching Participants, Participant Competencies, Training Design of the Effectiveness of 82.4% and the remaining 17.6% is influenced by other variables that are not mentioned and described in this study

Keywords: Development Participants, Participant Competencies, Training Design, Effectiveness Training

PENDAHULUAN

Lembaga pelatihan kerja (LPK) yang ada di Yogyakarta merupakan salah satu upaya untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki ke-trampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Kriteria tinggi yang ditetapkan oleh perusahaan di dalam maupun luar negeri menjadi kiblat utama dalam proses pelaksanaan LPK. Salah satu pemilik LPK Hotel dan Kapal Pesiar, Bapak Agung Setya Nugraha tidak heran apabila terjadi persaingan dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing tinggi.

Bapak Agung mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi oleh LPK yang ada adalah keefektifan program pelatihan tersebut. Keefektifan program menjadi tolak ukur dalam pelatihan dan pengembangan kegiatan dapat dikatakan efektif jika pelatihan tersebut sesuai dan tepat sasaran terhadap peserta pelatihan. Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh proses sebelum diselenggarakan pelatihan, selama penyelenggaraan pelatihan hingga sesudah pelatihan dilaksanakan.

Salah satu proses selama penyelenggaraan pelatihan adalah pembinaan yang dilakukan oleh staf pengajar. Salah seorang peserta pelatihan mengungkapkan bahwa pembinaan yang dilakukan hanya sebatas saat pelaksanaan teori berlangsung. Tentu saja pembinaan peserta diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kriteria pekerjaan sesuai dengan kondisi kerja yang sesungguhnya. Pembinaan peserta yang baik akan mengindikasikan keefektifan pelatihan yang baik tentunya. Bapak Agung Setya

Nugraha menjelaskan bahwa melalui pembinaan peserta yang tepat kepada peserta pelatihan akan memiliki pengaruh pada keefektivan pelatihan yang nantinya akan menghasilkan output yang menjadi tujuan diadakannya pelatihan ini,

Tentu kita paham bahwa dapat diterima seorang pegawai tidak lepas dari kompetensi pegawai itu sendiri. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan pasif. Kompetensi peserta mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu, hal ini akan berdampak pada keefektivan pelatihan. (Syafei, 2007)

Selama proses penyelenggaraan pelatihan ada satu yang penting yaitu bagaimana desain pelatihan itu diciptakan. Karena berbeda karakteristik de-sain pelatihan akan menghasilkan peserta yang berbeda pula. Apakah ka-rakteristik yang dihasilkan akan sesuai dengan kriteria perusahaan atau tidak lebih lanjut, Bapak Nanang W. P. Safari, salah seorang instruktur di sebuah LPK mengemukakan bahwa bagaimana pelatihan itu dikemas, metode pelatihan yang seperti apa akan mempengaruhi efektivitas pelatihan.

Berdasar latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian di-laksanakan dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta”**.

KAJIAN TEORI

Pembinaan Peserta

Pembinaan dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Ahmad Tanzeh, 2009).

Dalam strategi pembinaan pelatihan dikenal adanya trilogi latihan kerja sebagai berikut : (Pradikto, 2013)

- 1) Latihan kerja harus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan kesempatan kerja.
- 2) Latihan kerja harus senantiasa mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Latihan kerja merupakan kegiatan yang bersifat terpadu dalam arti proses kaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan satu dengan yang lain.

Kompetensi Peserta

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional Dalam Bab I Pasal 1 Ayat ke-4 menyatakan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Lima kategori kompetensi menurut Micahel Zwell (2000: 5) yaitu:

1) *Task Achievement*

Kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja yang baik.

2) *Relationship*

Kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi, memiliki hubungan kerja yang baik dengan orang lain.

3) *Personal attribute*

Kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar dan berkembang.

4) *Managerial*

Kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pe-ngelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang.

5) *Leadership*

Kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi.

Desain Pelatihan

Menurut Gagnon dan Collay (2001) desain pelatihan bermakna adanya keseluruhan, struktur, kerangka, atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan pelatihan.

Langkah-langkah yang umum digunakan dalam program pelatihan yaitu: (William B. Werther,1997 : 287)

1) *Need assessment*

Merupakan langkah yang paling penting. Kekurangakuratan atau kesalahan dalam penilaian kebutuhan dapat berakibat fatal. Digunakan tiga tingkat analisis yaitu analisis tingkat organisasi, analisis pada tingkat program atau operasi, dan analisis tingkat individu. Sedangkan teknik penilaian kebutuhan digunakan

analisis kinerja, analisis kemampuan, analisis tugas, maupun survey kebutuhan (*need survey*).

2) *Training and development objective*

Perumusan tujuan pelatihan dan pengembangan berdasarkan kebutuhan pelatihan yang sudah ditentukan, perumusan tujuan dalam bentuk uraian tingkah laku yang diharapkan dan pada kondisi tertentu. Pernyataan ini akan menjadi standar kinerja yang harus diwujudkan serta merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan.

3) *Program content*

Isi program pelatihan ini berisi keahlian (ketrampilan), pengetahuan dan sikap yang merupakan pengalaman belajar pada pelatihan yang diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku.

4) *Learning principles*

Prinsip belajar yang efektif adalah yang memiliki kesesuaian antara metode dengan gaya belajar peserta pelatihan dan tipe pekerjaan yang dibutuhkan

5) *Actual program*

Pelaksanaan program pelatihan sangat situasional, dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan organisasi dan peserta pelatihan, penggunaan prinsip-prinsip belajar dapat berbeda intensitasnya, sehingga tercermin pada penggunaan pendekatan, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan proses pelatihan

6) *Skill knowledge ability of works*

Keahlian, pengetahuan, dan kemampuan pekerja sebagai peserta pelatihan merupakan pengalaman belajar (hasil) dari suatu program pelatihan yang diikuti, pelatihan dikatakan efektif jika hasil pelatihan sesuai dengan tugas peserta pelatihan, dan bermanfaat pada tugas pekerjaan.

7) *Evaluation*

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta terjadi suatu proses transformasi pengalaman belajar pada bidang pekerjaan.

Ada beberapa acuan yang dapat digunakan dalam proses pelatihan tenaga kerja agar berjalan dengan baik, diantaranya adalah (Hasibuan, 2001 : 76)

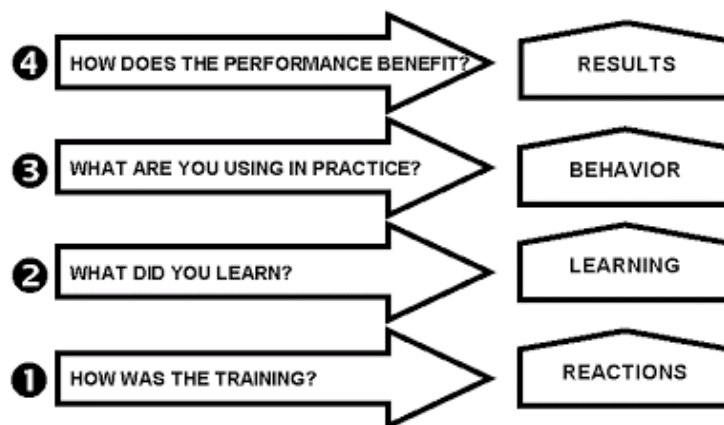
1) Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pelatihan

- 2) Pelatih (instruktur) harus memenuhi persyaratan untuk mengajarkan setiap materi pelatihan sehingga sasaran pelatihan tercapai
- 3) Peserta mendapatkan syarat-syarat dan jumlah peserrta yang dapat mengikuti pelatihan
- 4) Tempat dan fasilitas, mempersiapkan tempat dan peralatan lainnya yang menunjang pelatihan
- 5) Waktu pelatihan

Efektivitas Pelatihan

Menurut Rifai (2011) pengertian efektivitas pelatihan adalah tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pelatihan dalam mencapai tujuan, baik tujuan yang berkaitan dengan peserta maupun organisasinya.

Pendekatan evaluasi pelatihan yang paling populer adalah model dari Donald Kirkpatrick (1976).



Gambar 2. Model 4 Level Evaluasi Pelatihan Menurut Kirkpatrick

- 1) *Reaction*, pada level ini yang dinilai adalah reaksi peserta terhadap program pelatihan.
- 2) *Learning*, merupakan indikator peningkatan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang didapat peserta setelah mengikuti pelatihan
- 3) *Behavior*, level ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap (*knowledge, skill, attitude*) yang didapatkan dalam pelatihan, diterapkan dalam pekerjaan.
- 4) *Result*, dimaksudkan untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh pelatihan terhadap tujuan dan sasaran organisasi dalam skala yang lebih luas.

Haywood (1992) menyatakan bahwa terdapat delapan hal yang mempengaruhi efektivitas pelatihan, yaitu berikut ini :

- 1) Dukungan organisasi atas perubahan,
- 2) Komitmen dan kepercayaan yang kuat dalam pendidikan, pelatihan dan pengembangan individu,
- 3) Pelatihan dan pengembangan harus berhubungan dengan strategi dan tujuan bisnis
- 4) Formulasi dan implementasi dari strategi bisnis
- 5) Peserta tidak hanya menerima pengetahuan dan kemampuan tetapi juga mendemonstrasikan kompetensi, termasuk untuk menemukan keinginan pelanggan
- 6) Menyusun tujuan dan hasil yang diharapkan dari pelatihan
- 7) Adanya spesifikasi dalam pelatihan
- 8) Evaluasi menyeluruh atas efektifitas pelatihan dan komitmen peserta selama proses pelatihan.

METODE ANALISIS

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 167). Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta yang terdiri 50 orang selama dari awal berdiri tahun 2015 sampai tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:168). Dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2012 : 126)

Sumber Data

Data primer diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini ada 44 indikator yang menjadi data primer, terdiri dari 6 indikator variabel pembinaan peserta, 8 indikator variabel kompetensi peserta, 10 indikator variabel desain pelatihan, dan 20 indikator variabel efektivitas pelatihan. Data ini diperoleh langsung dari responden yaitu peserta pelatihan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:250). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:273). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:247).

Teknik Analisis

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program software SPSS versi 16.0 for windows untuk menguji pengaruh variabel pembinaan peserta terhadap efektivitas pelatihan, pengaruh variabel kompetensi peserta terhadap efektivitas pelatihan, pengaruh variabel desain pelatihan terhadap efektivitas dan menguji pengaruh pembinaan peserta, kompetensi peserta, dan desain pelatihan secara simultan terhadap efektivitas pelatihan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari analisis regresi dapat dijelaskan bahwa variabel Pembinaan Peserta (X_1), Kompetensi Peserta (X_2), dan Desain Pelatihan (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Adapun pembahasan dari hasil analisis sebagai berikut :

Pengaruh variabel Pembinaan Peserta terhadap Efektivitas Pelatihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan. Semakin tinggi pembinaan peserta maka efektivitas pelatihan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Agung Setya Nugraha bahwa melalui pembinaan peserta yang tepat kepada peserta pelatihan akan memiliki pengaruh pada keefektivan pelatihan yang nantinya akan menghasilkan output yang menjadi tujuan diadakannya pelatihan ini,

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Supriatna (2007) bahwa dalam pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta

didik sebagai sasaran, ada pula program yang melibatkan guru sebagai mediasi untuk sasaran antara (tidak langsung). Hal ini sangat penting mendapat perhatian dari pelaksana dan penanggung jawab pelatihan, sehingga akan berdampak pada keefektivan pelatihan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa LPK Pacific Marine School Yogyakarta memperhatikan komponen-komponen Pembinaan Peserta sehingga mempengaruhi efektivitas pelatihan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rofai (2006) menunjukkan bahwa Pembinaan Peserta berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan

Pengaruh variabel Kompetensi Peserta terhadap Efektivitas Pelatihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan. Semakin tinggi kompetensi peserta maka efektivitas pelatihan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syafei (2007) bahwa kompetensi peserta mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu, hal ini akan berdampak pada keefektivan pelatihan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa LPK Pacific Marine School Yogyakarta memperhatikan komponen-komponen Kompetensi Peserta sehingga mempengaruhi efektivitas pelatihan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Apriani (2013) yang menunjukkan bahwa Kompetensi peserta mempengaruhi efektivitas pelatihan.

Pengaruh variabel Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desain Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan. Semakin tinggi desain pelatihan maka efektivitas pelatihan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang W.P. Safari bahwa bagaimana pelatihan itu dikemas, metode pelatihan yang seperti apa akan mempengaruhi efektivitas pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gomes (2003) bahwa desain pelatihan, merupakan salah satu dari tiga tahapan utama dalam program pelatihan yang akan berdampak pada keefektivan pelatihan selain penentuan kebutuhan pelatihan dan evaluasi program pelatihan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa LPK Pacific Marine School Yogyakarta memperhatikan komponen-komponen Pembinaan Peserta sehingga mempengaruhi efektivitas pelatihan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Badru Rifa'I (2011) menunjukkan bahwa desain pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan.

Pengaruh variabel Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan secara simultan terhadap variabel Efektivitas Pelatihan

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan. Pengaruh variabel independen Pembinaan Peserta (X1), Kompetensi Peserta (X2), dan Desain Pelatihan (X3) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) dapat dilihat pada koefisien determinasi yaitu 0,824. Artinya Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Efektivitas Pelatihan sebesar 82,4% dalam model penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pembinaan Peserta (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil analisis data, hasil dari koefisien regresi pada variabel Pembinaan Peserta memiliki pengaruh positif 0,671 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,024, pada alpha 0,05 sehingga menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel Kompetensi Peserta (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil analisis data, hasil dari koefisien regresi pada variabel Kompetensi Peserta memiliki pengaruh positif 0,941 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000, pada alpha 0,05 sehingga menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

Variabel Desain Pelatihan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil analisis data, hasil dari koefisien regresi pada variabel Pembinaan Peserta memiliki pengaruh positif 0,929 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000, pada alpha 0,05 sehingga menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

3. Variabel Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa nilai sig pada uji F lebih kecil dari alpha 0,05 dan berpengaruh positif sebesar 77.730 sehingga variabel Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta.
4. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, dan Desain Pelatihan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta sebesar 91,4%, sedangkan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

SARAN

Dari hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada LPK Pacific Marine School Yogyakarta dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi, tidak hanya meneliti variabel Pembinaan Peserta, Kompetensi Peserta, Desain Pelatihan dan Efektivitas Pelatihan saja, tetapi bisa dikembangkan dengan menambah variabel lain yg mempengaruhi Efektivitas Pelatihan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta.
2. Sebaiknya LPK Pacific Marine School Yogyakarta lebih agresif lagi untuk mengamati Kompetensi Peserta, mengingat dari hasil penelitian ini, Kompetensi Peserta merupakan variabel dominan yang berpengaruh paling besar pada

Efektivitas Pelatihan di LPK Pacific Marine School, sehingga dapat digunakan untuk upaya peningkatan efektifitas pelatihan selanjutnya.

3. LPK Pacific Marine School sebaiknya meningkatkan lagi pembinaan terhadap peserta pelatihan dengan cara melakukan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan kerja dan kesempatan kerja, pembinaan disesuaikan dengan perkembangan IPTEK saat ini, pembinaan sebaiknya bersifat terpadu berkaitan dengan pendidikan, latihan dan pengembangan, didorongnya perkembangan karir peserta, dan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik peserta.
4. LPK Pacific Marine School sebaiknya meningkatkan lagi desain pelatihan yang sudah berlaku selama ini untuk lebih meningkatkan pengaruh terhadap efektivitas pelatihan, yaitu dengan cara penyesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan kerja dan dapat menyelesaikan masalah kerja, peningkatan standar keahlian instruktur yang jelas dalam menyampaikan materi pelatihan, membuat peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan dan ingin meningkatkan keahlian, juga peningkatan tempat, fasilitas dan peralatan praktek yang mendukung selama proses pelatihan.

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Widi Sari Defi
Tempat, tanggal lahir : Bantul 22 Desember 1993
Nomor Mahasiswa : 13133200088
Program Studi : Manajemen
Alamat : jl. Siliran Kidul 159 Yogyakarta